



**EVALUASI KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN OLEH
MAHASISWA SEBAGAI OPTIMALISASI PROSES
PEMBELAJARAN DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNNES**

Skripsi

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Riza Maulina Nurayu Candra

5301410029

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2014

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Elektro Fakultas Teknik UNNES pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Penguji I



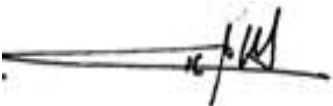
Drs. Subiyanto, M.T.
NIP. 195003121978031002

Penguji II



Drs. Henry Ananta, M.Pd.
NIP. 195907051986011002

Penguji III/Pembimbing Utama



Drs. Agus Suryanto, M.T.
NIP. 196708181992031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik



Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd
NIP. 196602151991021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi atau tugas akhir ini benar benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Riza Maulina Nurayu Candra

NIM. 5301410029

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- “Dari sebuah kegagalan dimasa lalu, dapat menjadi pembelajaran dimasa yang akan datang”

PERSEMBAHAN

- Allah SWT
- Bapak Ibu tersayang
- Adek (Dhea Nur Syafira)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga tersusun skripsi berjudul **”EVALUASI KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN OLEH MAHASISWA SEBAGAI OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNNES”**.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati ucapkan terimakasih disampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Drs. Agus Suryanto, M.T. dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati sehingga skripsi ini tersusun.
5. TU Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran peneliti mencari data mahasiswa yang masih aktif.
6. Mahasiswa angkatan 2008 sampai 2014 yang telah memberikan bantuan sehingga dapat terlaksananya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, penyusunan skripsi ini kurang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Semoga tulisan ini bermanfaat, khususnya bagi dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

Peneliti.

ABSTRAK

Candra, Riza Maulina Nurayu. 2014. *Evaluasi Kompetensi Mengajar Dosen Oleh Mahasiswa Sebahai Optimalisasi Proses Pembelajaran Di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.* Skripsi, Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Agus Suryanto, M.T.

Kompetensi dosen adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Proses pembelajaran tidak semua dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan jurusan apa yang diambil semasa dosen tersebut kuliah. Dosen yang berperan sebagai pendidik di universitas diharuskan menguasai semua mata kuliah, karena dosen dituntut untuk bisa menjelaskan maupun menyampaikan mata kuliah dengan baik dan profesional.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Cara penentuan dari populasi ini sebuah penelitian haruslah diperhatikan ciri yang erat kaitannya pada masalah yang ingin diteliti. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih harus disesuaikan dengan masalah yang diteliti, dan penelitian ini populasi yang diambil yaitu mahasiswa teknik elektro universitas negeri semarang yang masih aktif dari tahun 2008 sampai 2014 yang berjumlah 453 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampelnya adalah 30 mahasiswa teknik elektro universitas negeri semarang yang masih aktif dari angkatan 2008 sampai 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kompetensi professional pada kategori sangat tinggi (83,74%), kompetensi pedagogig pada kategori sangat tinggi (82,36%), kompetensi kepribadian pada kategori tinggi (80,83%), kompetensi sosial pada kategori tinggi (77,50%), fasilitas pada kategori sedang (56,94%). Disimpulkan bahwa yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan fasilitas yang ada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Pada penelitian ini, dosen perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada mahasiswa dan lebih meningkatkan wawasan akademik yang dimiliki, mendalami materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, menguasai berbagai pendekatan materi dan perkembangan mahasiswa serta menyesuaikan materi yang akan disampaikan terhadap mahasiswa dan Bagi pihak Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang hendaknya lebih meningkatkan fasilitas dan pelayanan terhadap mahasiswa. Langkah yang dapat dilakukan adalah memperbaiki fasilitas belajar dan praktek bagi mahasiswa, serta lebih kooperatif terhadap pelayanan yang diberikan terhadap mahasiswa.

Kata Kunci : kompetensi mengajar, proses pembelajaran, teknik elektro universitas negeri semarang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Penegasan Istilah	7
1.7 Sistematika Skripsi	9

BAB 2 LANDASAN TEORI	11
2.1 Pengertian Kompetensi Mengajar Dosen.....	11
2.2 Pengertian Proses Pembelajaran	28
2.3 Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.....	41
2.4 Kerangka Berfikir.....	47
BAB 3 METODE PENELITIAN	48
3.1 Penentuan Objek Penelitian	48
3.2 Populasi.....	48
3.3 Sampel.....	49
3.4 Variabel Penelitian	50
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.6 Analisis Data Deskriptif Presentase	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.2 Pembahasan.....	64
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB 5 PENUTUP	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Instrumen Penelitian.....	51
3.2 Klasifikasi Skor.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berfikir	47
4.1 Gambar Grafik Persentase Bagan Professional	58
4.2 Gambar Grafik Persentase Bagan Pedagogig.....	59
4.3 Gambar Grafik Persentase Bagan Kepribadian.....	60
4.4 Gambar Grafik Persentase Bagan Sosial.....	61
4.5 Gambar Grafik Persentase Bagan Fasilitas	62
4.6 Gambar Grafik Persentase Bagan Total.....	63
4.7 Gambar Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan	70
4.8 Gambar Skala Rata Rata Bobot Kinerja	71
4.9 Gambar Matriks Perbandingan Berpasangan Untuk Kriteria	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Usulan Bimbingan	80
2. Surat Usulan Pembimbing	81
3. Surat Usulan Pertimbangan Judul Skripsi.....	82
4. Surat Usulan Topik Skripsi	83
5. Surat Tugas Penguji.....	84
6. Kisi Kisi Kuesioner/Angket	85
7. Data Responden Penelitian	86
8. Angket Penelitian	87
9. Kisi Kisi Instrumen	93
10. Tabulasi Data Hasil Penelitian	105
11. Analisis Deskriptif Persentase	108

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup suatu negara. Hal ini terkait dengan kemampuan suatu negara untuk mengolah sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalam negara tersebut. Dibutuhkan SDM yang berkualitas serta kompeten dibidangnya untuk mengelola SDA dan SDM yang disediakan oleh Allah SWT. Terpenuhinya sumber daya Manusia yang berkualitas, hanya bisa dilakukan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Peran pendidik didalam pendidikan formal adalah sebagai ujung tombak, karena pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik secara langsung. Pendidik adalah orang yang setiap hari bertemu peserta didik untuk mengajarkan ilmu dan mendidik peserta didiknya sehingga jika seorang pendidik gagal dalam memainkan peran tersebut maka pendidikan di Indonesia juga akan gagal.

Tugas seorang pendidik sangatlah berat. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. Ayat tersebut menyebutkan bahwa seorang pendidik harus mampu mencetak peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tenaga pendidik harus ditentukan sesuai dengan kemampuan maupun kelayakan untuk mendidik seseorang atau dalam jumlah yang lebih banyak. Penyampaian suatu pembelajaran seorang tenaga pendidik juga memiliki tata cara sendiri dimana tenaga pendidik tersebut merasa nyaman dengan gaya bahasa maupun gaya tubuh yang disampaikan oleh peserta didik, misalkan dengan cara menggunakan media maupun dengan cara lisan.

Evaluasi terhadap tenaga pendidik merupakan salah satu hal penting dimana sebuah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pendidik memberikan ilmu dan tata cara yang layak untuk disampaikan oleh peserta didik. Di Universitas Negeri Semarang sendiri sudah melakukan hal tersebut dengan sistem yang ada di Sistem Informasi Akademik Terpadu (sikadu), sebagaimana penilaian terhadap kinerja dosen dilakukan pada saat satu kali semester yang telah dicapai, dimana dosen telah memberikan ilmu selama satu semester. Keefektifan penilaian tersebut tidak bisa memberikan gambaran yang lebih

jelas terhadap evaluasi pada masing masing tenaga dosen. Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat orang selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Pada kegiatan sehari hari, orang jelas jelas mengadakan pengukuran dan penilaian.

Evaluasi, pengukuran dan penilaian, sementara orang memang lebih cenderung mengartikan ketiga kata tersebut sebagai suatu pengertian yang sama sehingga dalam memakainya tergantung dari kata mana yang sedang siap untuk diucapkan. Sementara itu, orang yang lain membedakan istilah tersebut memahami apa persamaan, perbedaan, atau hubungan antara ketiganya dapat dipahami sesuai makna yang akan diucapkan.

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap orang sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada, keefektifan pembelajaran bisa disebabkan adanya keterbatasan sarana dan tenaga pendidikan yang bersifat individual kadang kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok sehingga dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang tenaga pengajar harus ditempatkan, digunakan untuk suatu penilaian. (Arikunto Suharsimi,1997)

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dosen, model mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi. Maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui secara detail sejauh mana kompetensi mengajar dosen sebagai optimalisasi proses pembelajaran di Universitas Negeri Semarang. Setelah memperoleh hasil barulah dapat dilakukan tindakan-tindakan yang harus diefektifkan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa. (Arikunto Suharsimi,1997)

Evaluasi terhadap dosen sangatlah penting yaitu untuk mengetahui sejauh mana mutu dan kualitas belajar yang ada di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang. Sebagian besar jika mutu dan kualitas belajar yang ada di instansi belajar itu sangat baik maka akan menciptakan lulusan yang baik, mempunyai mutu yang tinggi serta berkualitas. Tingkat keefektifan yang kurang baik itulah yang menjadikan sebuah instansi tersebut kurang efektif dalam mencetak lulusan yang berkualitas, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas lulusan yang ada di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

Usaha untuk menambah mutu dan kualitas lulusan seharusnya dosen dapat mengoptimalkan kompetensi mengajar pada proses pembelajaran. Dosen harus kompeten dalam memberikan pengajaran sesuai bidangnya, sehingga diadakan penelitian terhadap dosen untuk

mengetahui sejauh mana mutu serta kualitas pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Mengurangi ketidak efektifan dalam proses pembelajaran maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi terhadap dosen sebagai pengoptimalan proses pembelajaran sebagai pemahaman lebih lanjut dan upaya yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.2.1 Berdasarkan uraian maka permasalahan yang muncul adalah:

1.2.1.1 Bagaimana evaluasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang?

1.2.1.2 Sejauh mana tingkat kelayakan fasilitas yang disediakan oleh kampus sebagai sarana dan prasarana keberlangsungan pembelajaran yang ada di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang?

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka peneliti perlu membatasi beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, permasalahan akan dibatasi hanya mencakup evaluasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi

proses pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1.1 Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.4.1.2 Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan fasilitas yang disediakan oleh kampus sebagai sarana dan prasarana keberlangsungan pembelajaran yang ada di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat, adapun manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1.1 Memberikan tambahan ilmu tentang kinerja dosen dalam kegiatan pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.5.1.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1.1 Sebagai bahan masukan bagi dosen dalam melakukan pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

1.5.2.1.2 Menambah pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti untuk bekal menambah wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dalam melakukan pembelajaran nantinya.

1.6 Penegasan Istilah

Pada judul skripsi ini untuk mempertegas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, antara lain:

1.6.1 Kompetensi Mengajar Dosen

Kompetensi dosen didefinisikan sebagai himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang dosen dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Sedangkan, kompetensi mengajar didefinisikan sebagai tingkah laku pengajar yang dapat diamati. Prestasi subjek didik dipengaruhi oleh kompetensi pengajarnya. Asumsi ini didukung oleh suatu hasil penelitian yang menyatakan adanya korelasi yang signifikan antara tingkah laku dosen dengan persepsi mahasiswa terhadap prestasinya.

1.6.2 Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

1.6.3 Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro saat ini merupakan salah satu dari 3 (tiga) program studi yang ada di Jurusan Teknik Elektro. Program Studi ini menyelenggarakan pendidikan Teknik Elektro untuk menghasilkan lulusan dalam bidang pengajaran Teknik Elektro dan sub sub bidang yang merupakan turunan dari bidang teknik elektro untuk tingkat pendidikan dasar sampai menengah dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1) yang unggul, profesional, terampil, berjiwa nasionalis dan peka terhadap kelestarian lingkungan fisik maupun sosial budaya.

Berdasarkan penegasan istilah diatas maksud judul evaluasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi proses pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri

Semarang yaitu untuk memperjelas dan memperkecil lingkup persoalan yang diteliti.

1.7 Sistematika Penelitian Skripsi

Penulisan skripsi yang baik harus memberi arahan yang jelas, dapat membawa pembaca sesuai dengan alur pikiran penulis, dan mempermudah pemahaman skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal yang termasuk bagian awal adalah judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, sari (abstrak), kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi, sehingga dapat digambarkan mengenai masalah pentingnya dilakukan penelitian tentang evaluasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

Bab Kedua, memuat tentang teori-teori yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian, yaitu tinjauan tentang evaluasi mengajar dosen, pengertian evaluasi mengajar dosen, evaluasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang, (bab ini terdapat gambaran

mengenai dasar teori untuk mengungkap adanya evaluasi terhadap dosen), kerangka berfikir.

Bab Ketiga, berisi tentang metode metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Sehingga dapat digambarkan mengenai metode sistematis yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat, merupakan hasil tentang hasil dan pembahasan penelitian, yaitu deskripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian sehingga dapat digambarkan mengenai hasil penelitian yang sistematis dan akurat.

Bab Kelima, memuat kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran atau sumbangan pikiran peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir yang termasuk bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kompetensi Mengajar Dosen

Undang undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mensyaratkan dosen perguruan tinggi minimal S2. Undang undang tersebut disebutkan, para pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah persyaratannya adalah minimal bergelar S1. Sementara, untuk mendidik di jenjang pendidikan akademis S1, maka sekurang kurangnya bergelar strata dua (S2), sedangkan bagi program pascasarjana adalah doktor (S3) dan professor. Di samping itu, kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh dosen meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional melalui implementasi dalam kegiatan penelitian, pembelajaran, pengabdian pada masyarakat serta pelestarian nilai moral (Sujarwo).

Kompetensi dosen adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Usman,2001:14). Proses pembelajaran tidak semua dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan jurusan apa yang diambil semasa dosen tersebut kuliah. Dosen yang berperan sebagai pendidik di sebuah universitas diharuskan menguasai semua mata kuliah, karena dosen

dituntut untuk bisa menjelaskan maupun menyampaikan mata kuliah dengan baik dan profesional.

Disamping memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku, sebagai pendidik professional dan ilmuwan, dosen harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya (Menurut Thoras).

2.1.1 Kompetensi Professional

2.1.1.1 Yakni, keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya yang meliputi:

- 2.1.1.1.1 Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- 2.1.1.1.2 Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 2.1.1.1.3 Hubungan konsep antara mata pelajaran terkait.
- 2.1.1.1.4 Penerapan konsep konsep keilmuan dalam kehidupan sehari hari.
- 2.1.1.1.5 Kompetisi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

2.1.1.2 Dosen sebagai jabatan profesional dalam memberdayakan mahasiswa berperan sebagai berikut: (Sujarwo)

- 2.1.1.2.1 Pendidik dan pengajar yang profesional dalam menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan pada mahasiswa, serta memberikan kesempatan (stimulus) dalam mengembangkan kemampuan dan minat mahasiswa dalam pembelajaran.
- 2.1.1.2.2 Motivator, memberi pengarahan dan motivasi kepada mahasiswa tentang strategi belajar, kegiatan kegiatan dan urutan kegiatan yang harus diikuti, membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan mengembangkan tanggung jawab belajar dari mahasiswa.
- 2.1.1.2.3 Pembimbing, membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri dan membuat rencana pembelajaran baik perorangan maupun individu, mengembangkan cara berpikir kritis, kemampuan memecahkan permasalahan dan mendorong mahasiswa dalam melakukan refleksi atas pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai.

2.1.1.2.4 Fasilitator, menyediakan kegiatan pelatihan bagi aktivitas dengan baik, mengatur sumber belajar yang dibutuhkan mahasiswa, melaksanakan pemberdayaan secara individu, kelompok kecil atau kelompok besar.

2.1.1.2.5 Penilai, membuat suatu keputusan mengenai pengakuan atas ketrampilan atau pelatihan yang terdahulu, merencanakan dan menggunakan alat pengukuran yang tepat, menilai prestasi mahasiswa berdasarkan kriteria yang ditentukan dan mencatat serta melaporkan hasil penilaiannya.

2.1.1.2 Kompetensi yang dibutuhkan memiliki suatu standar tertentu, meskipun kadang kadang tidak tertulis (Menurut Mulyasa, 2003:23). yang telah dikutip oleh sujarwo setiap standar kompetensi terdiri dari:

2.1.1.2.1 Kinerja, yaitu perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam melaksanakan tugas.

2.1.1.2.2 Kriteria keberhasilan, yaitu faktor faktor yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan suatu kinerja adalah benar atau tidak.

2.1.1.2.3 Sejumlah kondisi atau variabel yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kinerja (sehingga memenuhi kriteria keberhasilan).

2.1.2 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa.

2.1.2.2 Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi (Sujarwo):

- 2.1.2.2.1 Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2.1.2.2.2 Pemahaman terhadap peserta didik.
- 2.1.2.2.3 Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 2.1.2.2.4 Perancangan pembelajaran.
- 2.1.2.2.5 Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 2.1.2.2.6 Evaluasi hasil belajar.
- 2.1.2.2.7 Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.1.3 Kompetensi Kepribadian.

Yakni kesanggupan dosen untuk secara balik menampilkan dirinya sebagai teladan dan memperlihatkan antusiasme dan kencintaan terhadap profesinya.

2.1.3 Menurut sujarwo ompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang:

2.1.3.2 Mantap.

2.1.3.3 Stabil.

2.1.3.4 Dewasa.

2.1.3.5 Arif dan bijaksana.

2.1.3.6 Berwibawa.

2.1.3.7 Berakhlak mulia.

2.1.3.8 Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

2.1.3.9 Mengevaluasi kinerja sendiri.

2.1.3.10 Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2.1.4 Kompetensi Sosial.

Yakni kemampuan dosen untuk menghargai kemajemukan, aktif dalam berbagi kegiatan sosial, dan mampu bekerja dalam *team work*.

2.1.4.1 Menurut sujarwo kompetensi sosial merupakan kemampuan mendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

2.1.4.2.1 Berkomunikasi lisan dan tulisan.

2.1.4.2.2 Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

2.1.4.2.3 Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik.

2.1.4.2.4 Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan (psikomotorik) dan Kompetensi spesifik yang diharapkan dari seseorang dalam ia melaksanakan fungsi, posisi dan peranannya di dunia kerja. Kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam menunjukkan kinerjanya, pada tingkat yang dikehendaki di dunia kerja (Sujarwo). Keahlian seseorang dapat dinilai maupun diukur pada saat seseorang itu bekerja, dimana seseorang tersebut mengeluarkan bakat yang dimilikinya sesuai keperluan yang digelutinya.

2.1.4.2 Menurut Evans & Eller (1982:32) yang telah dikutip oleh Sujarwo bahwa kompetensi mencakup:

2.1.4.2.1 Kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas (*task skills*).

2.1.4.2.2 Mengelola sejumlah tugas yang berbeda pada suatu jabatan (*task management skills*).

2.1.4.2.3 Merespon dan memecahkan suatu persoalan serta mengubahnya menjadi sesuatu yang rutin (*contingency management skills*).

2.1.4.2.4 Berkaitan dengan sejumlah tanggung jawab dan harapan harapan dari suatu pekerjaan (*job or environment skills*).

Kompetensi bukanlah sebuah lembaga yang memberikan sertifikat sebagaimana suatu sekolah memberikan ijazah kepada lulusannya tanpa tahu bagaimana kelanjutannya apakah dapat digunakan atukah tidak dalam menunjang pekerjaan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki kaitan erat dengan kemampuan melaksanakan tugas tugas yang merefleksikan adanya persyaratan persyaratan tertentu (Sujarwo). Kemampuan yang dimiliki seseorang yang sifatnya adalah sebagai persyaratan merupakan sebuah tuntutan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sujarwo). Tuntutan seorang dosen adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang dosen tersebut. Standarisasi yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun instansi yang menanganinya adalah salah satu cara untuk menciptakan lulusan yang baik, berkualitas serta profesional. Standarisasi yang telah ditentukan untuk dosen juga bertujuan untuk meningkatkan lulusan, karena lulusan yang diciptakan oleh sebuah instansi pendidikan berpengaruh besar terhadap kualitas suatu negara.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Menurut Thoras). Kemampuan yang dimiliki pendidik (dosen) yang menjadi sumber belajar dari peserta didik, kualitas pendidik yang baik dan berkualitas akan menciptakan lulusan yang baik dan berkualitas pula.

Kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Suparno, 2001:27). Kemampuan yang dimiliki seorang pendidik (dosen) tidak semua akan menjadi karakter yang sama yang dimiliki oleh semua pendidik (dosen). Karakter yang dimiliki seorang pendidik bisa mempermudah tenaga pendidik (dosen) untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan cara cara tersendiri yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik.

Kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. kompetensi sering dibedakan menjadi dua tipe, yakni *soft competency* atau jenis kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengelola proses pekerjaan, hubungan antar manusia serta membangun interaksi dengan orang lain (Antariksa,2007:45). Kompetensi yang seharusnya diciptakan dalam pembelajaran seharusnya

saling berkesinambungan, kesinambungan dalam proses pembelajaran akan menciptakan suatu interaksi yang lebih baik antara pendidik (dosen) dengan peserta didik (mahasiswa), karena peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Dosen berperan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tugas yang amat bervariasi. Salah satu tugas utama dosen adalah mengajar. Dosen akan memiliki kompetensi mengajar apabila memiliki pemahaman dan penerapan secara teknis berbagai metode pembelajaran. Kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi (Antariksa,2007:45). Kompetensi mengajar dosen adalah sebuah pengetahuan yang telah terstruktur sesuai kualitas yang telah dimiliki seorang dosen yang akan disampaikan kepada mahasiswa.

2.1.5 Ketrampilan (*skill*)

2.1.5.2 Ketrampilan (*skill*) menurut para ahli (Mokongita):

2.1.5.2.1 Ketrampilan adalah kemampuan untuk mengoprasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Gordon, 1994:55).

2.1.5.2.2 Ketrampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas (Nadler, 1986:73).

2.1.5.2.3 Ketrampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat (dunnette, 1976:33).

2.1.5.2 Ketrampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu (Robbins, 2000:494-495):

2.1.5.2.1 *Basick literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, mendengar.

2.1.5.2.2 *Technikal skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan computer.

2.1.5.2.3 *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

2.1.5.2.4 *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternative dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

2.1.6 Pengetahuan (*knowledge*)

Maksud dari pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran pikiran (**Mohammad Adlany**).

2.1.6.1 Tiga pendapat mengenai pendefinisian pengetahuan, antara lain (Mohammad Adlany) :

2.1.6.2.1 Pengetahuan itu tidak bisa didefinisikan, karena pengetahuan itu bersifat gamblang dan aksiomatik.

Dan pendefinisian bagi perkara perkara yang gamblang dan aksiomatik adalah hal yang mustahil (yakni akan terjadi daur atau lingkaran setan).

2.1.6.2.2 Pengetahuan itu sendiri merupakan perkara perkara kejiwaan dan kefitraan. Setiap perkara kefitraan dan kejiwaan itu bersifat aksiomatik dan badihi.

2.1.6.2.3 Pengetahuan yang mutlak bersumber dari pengetahuan yang khusus dan terbatas seperti pengetahuan manusia pada wujudnya sendiri yang bersifat aksiomatik. Dan pengetahuan yang berasal dari hal hal yang aksiomatik adalah juga bersifat aksiomatik dan gamblang.

2.1.6.2.4 Apabila pengetahuan itu bisa didefinisikan, maka akan berkonsekuensi pada kemustahilan pengetahuan manusia terhadap realitas bahwa ia mengetahui sesuatu, yakni pengetahuan manusia itu sendiri pertama tama harus didefinisikan, barulah kemudian ia memahami bahwa dirinya memiliki pengetahuan terhadap sesuatu. Hal ini mustahil, karena keberadaan pengetahuan bagi manusia adalah bersifat fitri dan pengetahuan kepada perkara fitrawi ialah hal yang mungkin, yakni tidak butuh kepada definisi sebelumnya.

2.1.7 Perilaku Kinerja (*job behavior*).

2.1.7.2 Pengertian Perilaku Menurut Bepara Ahli (Yadhiest):

2.1.7.1.1 Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Jadi yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu

sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

2.1.7.1.2 Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik dapat diamati langsung maupun tidak langsung yang diamati oleh pihak luar (Sunaryo, 2006).

2.1.7.1.3 Perilaku adalah keyakinan mengenai tersedianya atau tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan (Notoatmodjo, 2007).

2.1.7.1.4 Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

2.1.7.1.5 Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori S-O-R atau *Stimulus Organisme Respon*. Perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat adanya rangsangan

(stimulus), baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar individu (eksternal) (Sunaryo, 2006).

2.1.7.1.6 Sedangkan menurut Skinner (dikutip Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus dan tanggapan atau respon).

2.1.8 Linieritas Pendidikan Dosen

Linieritas pendidikan sangat penting bagi mereka akan bercita cita menjadi dosen, sebab salah satu syarat menjadi dosen adalah minimal berpendidikan S2 dan bidang kepakarannya linier. Sementara bagi yang sudah menjadi dosen, linieritas sangat penting sebagai salah satu syarat memangku jabatan tertinggi dosen, yaitu guru besar (profesor), (Urip Santoso).

2.1.9 Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri darma perguruan tinggi adalah salah satu dasar tanggung jawab mahasiswa yang harus dikembangkan secara simultan dan bersama sama, serta harus disadari betul oleh semua mahasiswa agar tercipta mahasiswa yang sadar akan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Education).

2.1.9.1 Pendidikan dan Pengajaran

Pengertian pendidikan dan pengajaran disini adalah dalam rangka meneruskan pengetahuan atau dengan kata lain dalam rangka *transfer of knowledge* ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan melalui penelitian oleh mahasiswa di perguruan

tinggi. Dalam pendidikan tinggi dinegara kita dikenal dengan istilah strata, mulai dari strata satu(S-1) yaitu merupakan pendidikan program sarjana, strata dua(S-2) merupakan program magister dan strata tiga (S-3) yaitu pendidikan doktor dalam suatu disiplin ilmu, serta pendidikan jalur vokasional/non gelar(diploma).

2.1.9.2 Penelitian dan pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penelitian, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi terhambat. Penelitian ini tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi harus dilihat keterkaitannya dalam pembangunan dalam arti luas. Artinya penelitian tidak semata mata hanya untuk hal yang diperlukan atau langsung dapat digunakan oleh masyarakat pada saat itu saja, akan tetapi harus dilihat dengan proyeksi ke masa depan. Dengan kata lain penelitian diperguruan tinggi tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, tetapi juga sekaligus melaksanakan penelitian ilmu dasar yang manfaatnya baru terasa penting artinya jauh dimasa yang akan datang.

2.1.9.3 Pengabdian pada masyarakat

Dharma pengabdian pada masyarakat harus diartikan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

telah dikembangkan di perguruan tinggi, khususnya sebagai hasil dari berbagai penelitian. Pengabdian pada masyarakat merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat konkret dan langsung dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif pendek. Aktivitas ini dapat dilakukan atas inisiatif individu atau kelompok anggota civitas akademika perguruan tinggi terhadap masyarakat maupun terhadap inisiatif perguruan tinggi yang bersangkutan yang bersifat non-profit (tidak mencari keuntungan). Aktivitas ini diharapkan adanya umpan balik dari masyarakat ke perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut.

Ketiga faktor ini erat hubungannya, sebab penelitian harus menjunjung tinggi kedua dharma yang lain. Penelitian diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi. Untuk dapat melakukan penelitian diperlukan adanya tenaga tenaga ahli yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebagai hasil pendidikan dan penelitian itu hendaknya diterapkan melalui Pengabdian pada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (Education). Ilmu pengetahuan tidak hanya dimiliki oleh pelajar, tetapi semua masyarakat harus memiliki ilmu, ilmu yang

berkembang dengan baik akan menciptakan suatu negara akan berkembang dengan baik.

2.1.10 Fungsi dosen

- 2.1.10.1 Melakukan orientasi.
- 2.1.10.2 Menyediakan informasi (acuan).
- 2.1.10.3 Meningkatkan partisipasi.
- 2.1.10.4 Menentukan kriteria dan rambu rambu.
- 2.1.10.5 Menengahi perbedaan.
- 2.1.10.6 Mengkoordinasi dan menganalisis informasi.
- 2.1.10.7 Memberi ringkasan atau rangkuman.

2.2 Pengertian Proses Pembelajaran

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik,1994:69). Seorang pendidik (dosen) seharusnya memberikan kemudahan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik (mahasiswa), mudah disini berarti seorang pendidik (dosen) sebaiknya menyampaikan pembelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan berkualitas sehingga peserta didik (mahasiswa) diwajibkan

dapat memperluas apa yang telah disampaikan oleh pendidik (dosen). Penyampaian pembelajaran seperti ini akan menciptakan peserta didik (mahasiswa) yang lebih aktif dan mau mengembangkan potensi pada dirinya sendiri sendiri.

Ada lima komponen sistem pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran (Fathoni & Riyana, 2009: 137). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran yang dikemas dengan sistem yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang diminati oleh peserta didik.

Tujuan pembelajaran itu bertingkat dan setiap tingkatan akan berakumulasi untuk mencapai tingkatan berikutnya yang lebih tinggi (Fathoni & Riyana, 2009: 138). Tingkat pengetahuan tidak bisa diukur dengan berapa lamanya mereka belajar atau diukur dari usia.

2.2.1 Beberapa Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008: 85). Seorang pendidik seharusnya menciptakan atau mengajak peserta didik untuk mau belajar dan menemukan gairah untuk belajar, sehingga peserta didik mempunyai kemauan untuk belajar dan mempunyai keingintauan yang tinggi, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dengan aktif.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana,2004:28). Hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didiklah yang seharusnya lebih ditingkatkan. Adanya komunikasi atau interaksi yang diciptakan dalam pembelajaran maka akan tercipta adanya interaksi rasa ingin tau yang timbul dari peserta didik. Pendidik adalah sumber belajar untuk peserta didik, dimana pendidiklah yang berkewajiban menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono,1999:297). Pendidik seharusnya menyampaikan pembelajaran dengan terstruktur, yaitu dengan menyampaikan materi dengan tersusun sesuai urutan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik. Materi yang disampaikan secara runtut maka akan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Trianto,2010:17). Pembelajaran secara simpel dapat diartikan

sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran terjemahan dari kata *instruction* yang berarti self instruction dan eksternal instructions (Sugandi,dkk,2004:9). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip prinsip pembelajaran.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. (Rivai, Metode Mengajar dalam www.google.com). (Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli). Hubungan interaksi antara peserta didik dan pendidik harus ditingkatkan, dimana pendidiklah sumber ilmu yang seharusnya menjadi sumber belajar dari peserta didik. Seorang pendidik seharusnya mengetahui apa yang diperlukan peserta didik, dan semua pertanyaan dari peserta didiklah yang seharusnya pendidik telah menguasai materi sehingga dapat menjelaskan apa yang

peserta didik tanyakan. Interaksi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik dengan baik akan memudahkan peserta didik untuk belajar.

2.2.2 Definisi Pembelajaran Menurut Para Ahli

Belajar menurut Aaron Quinn Sartain adalah Suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman (Sugandi,2000:4). Belajar yang sesungguhnya yaitu belajar dari pengalaman yang dialami oleh seseorang, seseorang akan lebih mudah mengingat jika suatu penerapan itu didapat dari pengalaman yang dialaminya sendiri. Perubahan perilaku yang dialami seseorang timbul karena adanya kemauan yang muncul dari kepribadian dirinya sendiri, kemauan yang muncul itulah yang akan perubahan perilaku seseorang.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:2). Belajar yang secara tidak langsung atau didapat dari pengalaman pribadi juga termasuk pertumbuhan dalam belajar. Pertumbuhan yang

dialami seseorang bisa diartikan pengalaman atau bertambahnya ilmu pada diri seseorang.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu (Slameto,2003:54). Pelaksanaan pembelajaran tidak semua mengalami proses yang tidak menemukan halangan, semua proses pembelajaran pasti ada kendala atau masalah yang timbul dari pendidik maupun peserta didik. Sebagaimana pembelajaran terjadi kendala yang disebabkan dari peserta didik, tidak semua peserta didik dapat menerima pembelajaran dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik, maka pendidiklah yang berkewajiban untuk membimbing peserta didik.

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang (Purwanto,1999:84). Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar merupakan kegiatan

orang sehari-hari kegiatan belajar tersebut dapat dihayati atau dialami oleh orang yang sedang belajar.

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2013:1). Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah merupakan pokok dari suatu pembelajaran dimana seorang pendidik yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran di sekolah, berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dinilai dari hasil belajar para peserta didik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, pembelajaran juga bisa didapat dari pengalaman terhadap lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2013:2). Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tidak mengacu dalam proses pembelajaran, perubahan

dapat terjadi adanya pergaulan diluar aspek proses belajar mengajar.

2.2.3 Jika demikian, apakah ciri ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar (Slameto,2013:3).

2.2.3.1 Perubahan Terjadi Secara Sadar

ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuanya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar , tidak masukn perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu (Slameto,2013:3). Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tidak semua diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah, tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang semua diajarkan oleh pendidik. Perubahan tingkah laku yang kurang baiak sering terjadi pada peserta didik dikarenakan pergaulan yang dijalani oleh seseorang, dimana seseorang kurang bisa menepmatkan dirinya dengan baik.

2.2.3.2 Perubahan Dalam Belajar Bersifat Kontinu dan Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini akan berlangsung hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya. Di samping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan kecakapan yang lain misalnya, dapat menulis surat, menulis catatan catatan, mengerjakan soal dan sebagainya (Slameto,2013:3). Hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik, sebelum peserta didik mendapatkan hasil dari suatu pembelajaran, semua peserta didik setidaknya telah melewati proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolahan, dimana proses pembelajaran yang didapat diperoleh dengan adanya pendidik yang telah menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

2.2.3.4 Perubahan Dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk dalam pengertian belajar (Slameto, 2013:4). Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan sama atau kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan sama walaupun proses pembelajaran telah diikuti secara bersamaan, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga tergantung dengan kemampuan yang timbul dari diri peserta didik sendiri, dimana peserta didik tertarik atau tidak terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Tidak semua peserta didik memiliki ketertarikan yang sama dengan cara penyampaian seorang pendidik, ini yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, dimana pendidik harus menyampaikan materi

dengan suasana yang semua peserta didik menyukai dan dapat menerima materi dengan baik.

2.2.3.5 Perubahan Dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalkan kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin akan berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih (Slameto,2013:4). Perubahan pola pikir yang dialami peserta didik akan membawa dampak positif jika apa yang disampaikan oleh pendidik diterima dengan baik, sebaiknya peserta didik setelah mendapatkan materi oleh pendidik harus mengulas lebih dalam apa yang telah disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat mengetahui lebih terperinci dan dapat memahami lebih baik dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

2.2.3.6 Perubahan Dalam Belajar Bertujuan Atau Terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah dengan tingkah laku yang telah ditetapkanya (Slameto, 2013: 4). Perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran tidak akan menjadikan kepribadian atau sikap seseorang akan berubah jika seseorang tidak akan menerapkan pada kesehariannya.

2.2.3.7 Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya (Slameto,2013:5). Proses belajar yang telah diikuti peserta didik akan menambah pengetahuan kepada peserta didik, dimana peserta didik telah menyipak apa yang telah disampaikan oleh pendidik, ada peserta didik yang menerapkan di kehidupan sehari hari dan ada pula

yang tidak menerapkannya. Tugas seorang pendidik yaitu merencanakan suatu pembelajaran yang seharusnya dapat diterapkan pada kehidupan para peserta didik.

Pembelajaran terjemahan dari kata *instruction* yang berarti self instruction (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip pembelajaran (Sugandi,dkk,2004:9). Pembelajaran tidak hanya didapat dari seorang pendidik, pembelajaran juga dapat didapat dari kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:2). Perubahan yang sengaja diciptakan seorang pendidik untuk merubah perilaku peserta didik yang menjadi tugas seorang pendidik hendaknya pendidik harus lebih selektifitas dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik, dan menerapkan pada kepribadian sehari-hari.

Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen

manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Slameto,2003:109), sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Slameto,2003:123). Keberlangsungan pendidikan bisa dilakukan adanya peserta didik dan pendidik. Hubungan pembangunan yang ada dalam suatu negara dapat berjalan dengan baik adanya sumber daya manusia yang saling mendukung, kunci pokok suksesnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut.

2.3 Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, olah raga, seni, dan budaya.

Universitas Negeri Semarang telah berdiri sejak tahun 1965 di kota Semarang, kota tua yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah. Dengan tujuh fakultas dan satu program pascasarjana, saat ini UNNES mendidik tidak kurang dari 22.000 mahasiswa yang tersebar dalam jenjang program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana.

2.3.1 Diskripsi singkat

Ijin Pendirian/Operasional program studi PTE S1 sendiri mengacu pada SK No. 122/DIKTI/KEP/2007, Tgl SK Izin : 31 Agustus 2007. Prodi PTE dibawah naungan Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang .

2.3.1.1 Jurusan Teknik Elektro sendiri saat ini menyelenggarakan 2 (dua) Program Studi Sarjana dan 1 (satu) Program Studi Diploma. Program program studi tersebut yaitu:

2.3.1.1.1 Prodi PTE (Pendidikan Teknik Elektro), S1

2.3.1.1.2 Prodi PTIK (Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer), S1

2.3.1.1.3 Prodi TE (Teknik Elektro), D3

2.3.1.2 Bidang Keahlian yang dimiliki para lulusan Prodi PTE, Pendidikan Teknik Elektro, S1 adalah mempersiapkan lulusannya untuk bersaing di dunia kerja yang semakin global dengan membekali para mahasiswa dengan bidang keahlian diantaranya :

2.3.1.2.1 Pengetahuan, pemahaman ilmu kependidikan dan penguasaan praktek mengajar sebagai bekal untuk menjadi guru.

2.3.1.2.2 Pengetahuan dan keterampilan untuk merancang, memasang, memelihara dan

mengamankan sistem instalasi listrik untuk gedung dan industry.

2.3.1.2.3 Pengetahuan dan ketrampilan pengendalian berbasis mikrokontroler, PLC dan komputer sebagai bekal yang mantap untuk bekerja di industry.

2.3.1.2.4 Pengetahuan dan ketrampilan tentang telekomunikasi untuk bekal bekerja pada dunia telekomunikasi.

2.3.1.2.5 Pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha sehingga siap menjadi entrepreneur.

2.3.2 Keunggulan

2.3.2.1 Keunggulan lulusan didesain sebagai calon guru, ilmuwan dan atau tenaga profesional memiliki kompetensi dalam kemampuan di bidang teknik elektro dengan ciri ciri sebagai berikut :

2.3.2.1.1 Memiliki professional skills, knowledge dan tata nilai yang berkompeten di bidang teknik elektro.

2.3.2.1.2 Guru SMK bidang Ketenagalistrikan/Energi Listrik, Instalasi Listrik, Audio Video, Elektronika Industri.

2.3.2.1.3 Widyaiswara bidang Ketenagalistrikan/Energi Listrik, Instalasi Listrik, Audio Video, Elektronika Industri.

2.3.2.1.4 Instruktur Ketenagalistrikan/Energi Listrik, Instalasi Listrik, Audio Video, Elektronika Industri.

2.3.2.1.5 Tutor/Fasilitator Ketenagalistrikan/Energi Listrik, Instalasi Listrik, Audio Video, Elektronika Industri.

2.3.2.1.6 Memiliki kinerja professional dan semangat etos kerja yang tinggi di bidang pengembangan teknik elektro.

2.3.3 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya manusia pengajar PTE berjumlah 38 orang dengan 4 orang bergelar Doktor 2 Orang sedang menyelesaikan program Doktor dan selebihnya sudah menyelesaikan pendidikan S2 baik di dalam dan luar negeri.

2.3.4 Kompetensi Lulusan

2.3.4.1 Kompetensi Utama:

2.3.4.1.1 Menguasai bidang teknik elektro secara komprehensif agar mampu membelajarkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan bidang teknik elektro maupun di Sekolah Menengah dalam bidang keterampilan teknik elektro serta secara aktif mengembangkan diri dan memutakhirkan ilmu pengetahuannya.

2.3.4.1.2 Mampu merencanakan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi pembelajaran bidang teknik elektro menggunakan strategi inovatif, memanfaatkan

teknologi pembelajaran yang tepat, dan suasana pembelajaran yang demokratis.

2.3.4.1.3 Mampu memberikan maupun menyelenggarakan pelatihan bidang teknik elektro menggunakan strategi inovatif, memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tepat, dan suasana pelatihan yang demokratis.

2.3.4.1.4 Mampu menjadi fasilitator/tutor dalam pembelajaran bidang teknik elektro secara cerdas dan bertanggungjawab.

2.3.4.1.5 Mampu menjadi panutan bagi siswa atau pebelajar yang dibinanya agar menjadi warga negara yang religius, toleran, dan bertanggungjawab.

2.3.4.1.6 Mampu menjadi wirausahawan bidang teknik elektro tangguh, santun, dan memiliki jiwa nasionalis.

2.3.4.2 Kompetensi Pendukung:

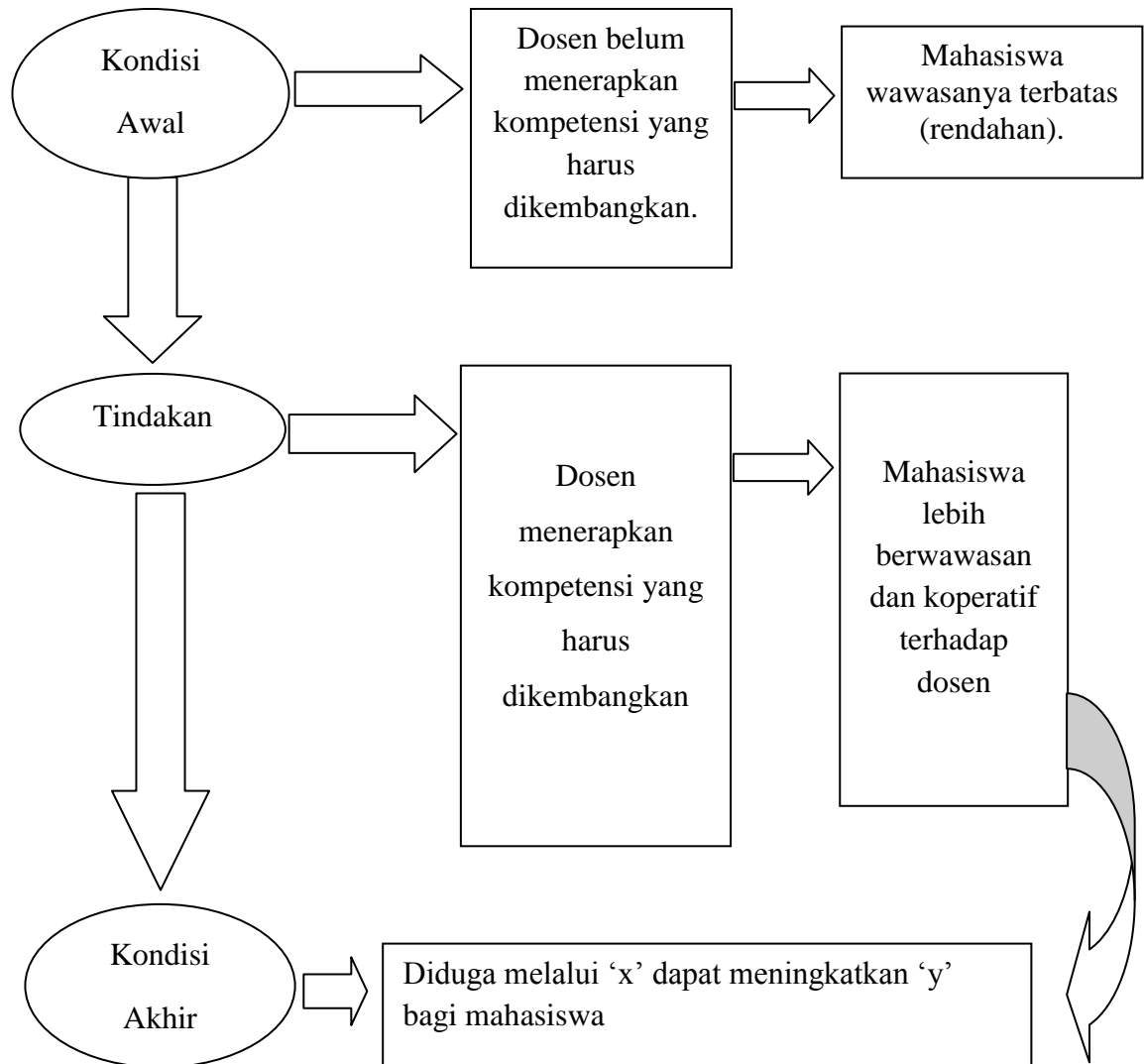
2.3.4.2.1 Mampu merencanakan dan mengembangkan perangkat-perangkat latih (trainer kits) untuk keperluan pembelajaran.

2.3.4.2.2 Mampu melakukan perawatan dan perbaikan perangkat perangkat elektro dan elektronika.

2.3.4.3 Kompetensi Lain:

- 2.3.4.3.1 Mampu memanfaatkan berbagai perangkat elektronika untuk membantu proses pembelajaran.
- 2.3.4.3.2 Mampu memanfaatkan mengelola pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 2.3.4.3.3 Mampu melakukan penelitian dalam konteks pembelajaran teknik elektro.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan panduan untuk melaksanakan suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian mengarah pada tujuan penelitian agar diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat bahwa tidak setiap penelitian dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian, berikut akan diuraikan tentang metode penelitian, variable penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, penelitian dan metode analisis data.

3.1 Penentuan Obyek Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, artinya mendeskripsikan hal hal terkait dengan tujuan penelitian secara kuantitatif. Disamping itu juga ingin melihat kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi proses belajar mengajar di jurusan teknik elektro universitas negeri semarang.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Cara penentuan dari populasi ini sebuah penelitian haruslah diperhatikan ciri yang erat kaitannya pada masalah yang ingin diteliti. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih harus disesuaikan dengan masalah yang diteliti, dan penelitian ini populasi yang diambil yaitu mahasiswa Teknik Elektro

Universitas Negeri Semarang yang masih aktif perwakilan dari tahun 2008 sampai 2014 yang berjumlah 30 mahasiswa.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya meneliti sebagian populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggenerasikan hasil penelitian sampel (Suharsimi, 2013:174). Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih harus disesuaikan dengan masalah yang diteliti, dan penelitian ini populasi yang diambil yaitu mahasiswa teknik elektro universitas negeri semarang yang masih aktif dari tahun 2008 sampai 2014 yang berjumlah 453 mahasiswa.

Pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak tunggal, tetapi gabungan dari 2 atau 3 teknik, apabila misalnya pengambilan sampel dari mahasiswa tingkat 1 sebanyak 50 dari 500 orang dilakukan dengan acak, demikian juga dari tingkat tingkat lain, maka sudah tiga teknik yang kita gunakan, yakni berstrata, proporsi, dan acak. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut stratified proportional random sampling (Suharsimi, 2013:182-183). Sampel di ambil dari perwakilan setiap angkatan mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang yang masih aktif di kampus berjumlah 30 mahasiswa.

3.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian (Suharsimi, 2010:116). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu evaluasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa di jurusan teknik elektro universitas negeri semarang.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indicator	Sub Indikator	No. Item	
A. Evaluasi kompetensi mengajar dosen di Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.	A. Evaluasi kompetensi mengajar dosen.	A. Kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Keluasan wawasan akademik yang dimiliki dosen. - Kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi yang ditekuni oleh dosen. 	1-3 4-6	
		B. Kompetensi pedagogis	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan materi dan perkembangan mahasiswa - Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa. 	7-9 10-12	
		C. Kompetensi kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Kesanggupan dosen untuk secara baik menampilkan dirinya sebagai teladan bagi mahasiswa. - Dosen memperlihatkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya. 	13-15 16-18	
		D. Kompetensi social	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dosen menghargai kemajemukan. - Dosen aktif dalam berbagai kegiatan social. - Dosen mampu bekerja dalam <i>team work</i> (bekerja tim). 	19-21 22-24 25-27	
	B. Evaluasi sarana dan prasarana kampus.	A. Fasilitas yang ada di jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.		- Fasilitas yang tersedia di dalam kelas, yang digunakan dalam proses pembelajaran.	28-30
				- Fasilitas yang ada di dalam ruang praktek.	31-33
				- Fasilitas yang ada di lingkungan teknik elektro universitas negeri semarang.	34-36

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data data dengan metode yang ditentukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

3.5.1 Metode Angket / Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2013:149). Angket ini digunakan untuk mengungkap data penelitian. Data diperoleh dengan menghimpun informasi yang didapat melalui pernyataan tertulis dan dalam pengisiannya responden diminta untuk memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Butir butir pada angket digunakan untuk mengetahui kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi proses pembelajaran yang dipandang dari kompetensi mengajar dosen dan sarana dan prasarana yang ada di Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode angket Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Pernyataan pada angket berupa pernyataan positif dan negatif dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Kumpulan data berupa skor dianalisis untuk mengetahui prosentase setiap indikator, kemudian indicator

indikator tersebut dikelompokkan kedalam masing masing variabel yang memuat indikator tersebut.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi, 2010 : 231). Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai, jumlah mahasiswa, nama mahasiswa, nim mahasiswa, dan tahun angkatan mahasiswa untuk menetapkan kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa.

3.6 Analisis Data Deskriptif Persentase

Dalam mengadakan analisa maka penulis menggunakan Analisa Deskriptif Persentase dengan alasan untuk menemukan adanya kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi proses pembelajaran di jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang serta untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana yang ada di Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.

Adapun rumus persentase:

$$\text{Deskriptif Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Mohammad Ali, 1987:187)

Keterangan :

n = nilai yang dihasilkan (nilai factual) yaitu bobot masing masing jawaban angket kali jumlah skor.

N = Jumlah seluruh nilai, yakni jumlah sampel kali jumlah item.

% = tingkat persentase yang dihasilkan.

Nilai persentase yang dihasilkan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah langkah pembuatan kriteria adalah sebagai berikut :

a. Menentukan skor maksimum

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{jumlah responden} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 30 \times 4 \\ &= 120 \end{aligned}$$

b. Menentukan skor minimum

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{jumlah panelis} \times \text{skor minimum} \\ &= 30 \times 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

c. Menentukan skor maksimum dan skor minimum

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{120}{120} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{120} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

d. Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100\% - 25\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

e. Menentukan interval nilai

$$\begin{aligned}\text{Interval nilai} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak klasifikasi}} \\ &= \frac{100 - 25}{4} \\ &= 18,75\end{aligned}$$

Interval nilai persentase dan klasifikasi skor

Table 3.2 Klasifikasi Skor

Interval %	Klasifikasi/kategori
81,25 % - 100%	Sangat Tinggi
62,50 % - 81,25 %	Tinggi
43,75 % - 62,50 %	Sedang
25,00 % - 43,75 %	Rendah
0 % - 25,00 %	Sangat Rendah

(Mohammad Ali, 1987:187)

Dari kualifikasi kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa diatas, maka dapat ditentukan bahwa kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa kualifikasi sangat lemah, lemah, cukup, kuat, atau sangat kuat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Evaluasi terhadap kompetensi mengajar dosen oleh mahasiswa sebagai optimalisasi proses pembelajaran di jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang yang dilihat dari segi professionalisme dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang sudah memenuhi standar sebagai seorang dosen dengan persentase 50,00% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 28,95% tinggi, 0,00% sedang, 0,00% rendah. Pedagogig yang merupakan pengelolaan peserta didik hasil yang diperoleh dari hasil angket menunjukkan bahwa 50,00% dalam kategori sangat tinggi, 23,68% tinggi, 5,26% sedang, 0,00% rendah. Kepribadian yang dilihat dari hasil angket menunjukkan bahwa 47,37% dalam kategori sangat tinggi, 26,32% tinggi, 5,26% sedang, 0,00% rendah. Sosial dengan persentase 28,95% dalam kaegori sangat tinggi, 44,74% tinggi, 5,26% sedang, 0,00% rendah.

5.1.2 Mahasiswa merasa kurang layak dengan fasilitas yang ada di Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang dan kurang puas dengan pelayanan yang ada di jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang, simpulan ini didasarkan dari hasil pengumpulan data yang menunjukkan bahwa fasilitas dan pelayanan yang ada di jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang kurang memuaskan dengan hasil persentase 5,26% dalam kategori sangat tinggi, 21,05% tinggi, 36,84% sedang, dan 15,79% rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Dosen perlu untuk meningkatkan kualitas belajar kepada mahasiswa dan lebih meningkatkan wawasan akademik yang dimiliki, mendalami materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, menguasai berbagai pendekatan materi dan perkembangan mahasiswa serta menyesuaikan materi yang akan disampaikan terhadap mahasiswa.

5.2.2 Bagi pihak Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang hendaknya lebih meningkatkan fasilitas dan pelayanan terhadap mahasiswa. Langkah yang dapat dilakukan adalah memperbaiki fasilitas belajar dan praktek bagi mahasiswa, serta lebih kooperatif terhadap pelayanan yang diberikan terhadap mahasiswa.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 310/ST-UNNES/2014
Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro Tanggal 25 April 2014
- Menetapkan** :
PERTAMA : **MEMUTUSKAN**
Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Agus Suryanto, M.T.
NIP : 196708181992031004
Pangkat/Golongan : N/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : RIZA MAULINA NURAYU CANDRA
NIM : 5301410029
Jurusan/Prodi : Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro
Topik : EVALUASI KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN OLEH MAHASISWA SEBAGAI OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNNES
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

5301410029
FM 33-AKD-24/Rev.00

DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL : 25 April 2014
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNNES
Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
 Gedung E6 It 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 8508104
 Laman: www.te.unnes.ac.id, surel:

Nomor :
 Lamp. :
 Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik
 Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan


Nama : Drs. Agus Suryanto, M.T.
 NIP : 196708181992031004
 Pangkat/Golongan : IV/A
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : RIZA MAULINA NURAYU CANDRA
 NIM : 5301410029
 Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro, S1
 Topik : EVALUASI KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN OLEH MAHASISWA SEBAGAI OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNNES

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 25 April 2014
 Ketua Jurusan


 Drs. Suryono, M.T.
 NIP. 195503161985031001



Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

Gedung E6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon : 8508104
Laman : <http://ee.unnes.ac.id/>

Kepada yth.

Bpk/Ibu (1) Drs. Agus Suryanto, M.T. (2)

Dosen Jurusan Teknik Elektro
Universitas Negeri Semarang

Dengan Hormat,

Mohon pertimbangan kelayakan judul/tema/ruang lingkup skripsi serta kesediaan menjadi pembimbing mahasiswa :

Nama : Piza Marlina Murayu Candra NIM : 530410029

Judul : Evaluasi Kompetensi Mengajar Dosen Oleh Mahasiswa
Sebagai Upaya Optimalisasi Proser Pembelajaran
Di Jurusan Teknik Elektro UNNES

Pertimbangan judul skripsi :

a. Setuju/Tidak Setuju dengan perubahan menjadi :

.....
.....
.....

b. Kesiediaan menjadi pembimbing : Bersedia/ Tidak bersedia

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Dosen ybs,

1. Drs. Agus Suryanto, M.T.
NIP:

2.
NIP:

Semarang, 24-04-2014
Kaprosi

Drs. Agus Suryanto, M.T.
NIP. 196708181992031004

Lampiran 4



Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : RIZA MAULINA NURAYU CANDRA
NIM : 5301410029
Jurusan : Teknik Elektro
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro, S1
Topik : EVALUASI KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN OLEH MAHASISWA
SEBAGAI OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN
TEKNIK ELEKTRO UNNES

Menyetujui
Ketua Jurusan

Drs. Suryono, M.T.
NIP. 195503161985031001

Semarang, 25 April 2014
Yang mengajukan,


RIZA MAULINA NURAYU CANDRA
NIM. 5301410029



Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

Gedung E6 lt 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 8508104

Laman: www.te.unnes.ac.id, surel:

No. : 1452/UH 37-1.5 /DT/2015
Lamp. :
Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Teknik UNNES untuk jurusan Teknik Elektro adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

- | | |
|---------------------|---|
| a. Ketua | : Drs. Suryono, M.T. |
| b. Sekretaris | : Drs. Agus Suryanto, M.T. |
| c. Pembimbing Utama | : Drs. Agus Suryanto, M.T. |
| d. Penguji | : 1. Drs Subiyanto, M.T.
2. Drs. Henry Ananta, M.Pd. |

II. Calon yang diuji:

Nama	: RIZA MAULINA NURAYU CANDRA
NIM/Jurusan/Program Studi	: 5301410029/Teknik Elektro /Pendidikan Teknik Elektro, S1
Judul Skripsi	: EVALUASI KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN OLEH MAHASISWA SEBAGAI OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNNES

II. Waktu dan Tempat Ujian:

Hari/Tanggal	: Senin / 23 Februari 2015
Jam	: 08:00:00
Tempat	: E6 244
Pakaian	:

Tembusan

1. Ketua Jurusan Teknik Elektro
2. Calon yang diuji



5301410029

Lampiran 6

KISI-KISI KUESIONER ATAU ANGKET

Variable	Sub Variable	Indicator	Sub Indikator	No. Item
A. Evaluasi kompetensi mengajar dosen di Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang	A. Evaluasi kompetensi mengajar dosen.	A. Kompetensi professional	- Keluasan wawasan akademik yang dimiliki dosen. - Kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi yang ditekuni oleh dosen.	1-3 4-6
		B. Kompetensi pedagogig	- Penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan materi dan perkembangan mahasiswa - Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa.	7-9 10-12
		C. Kompetensi kepribadian	- Kesanggupan dosen untuk secara baik menampilkan dirinya sebagai teladan bagi mahasiswa. - Dosen memperlihatkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya.	13-15 16-18
		D. Kompetensi sosial	- Kemampuan dosen menghargai kemajemukan. - Dosen aktif dalam berbagai kegiatan social. - Dosen mampu bekerja dalam <i>team work</i> (bekerja tim).	19-21 22-24 25-27
	B. Evaluasi sarana dan prasarana kampus.	A. Fasilitas yang ada di jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.	- Fasilitas yang tersedia di dalam kelas, yang digunakan dalam proses pembelajaran. - Fasilitas yang ada di dalam ruang praktek. - Fasilitas yang ada di lingkungan teknik elektro universitas negeri semarang.	28-30 31-33 34-36

Lampiran 7

DATA RESPONDEN PENELITIAN

No. Resp	Nama Mahasiswa	Nim	Th. Angkatan
1.	Restoto Adi S	5301408016	2008
2.	Saeful Amri	5301408047	2008
3.	Hendro Welas Setiawan	5301409003	2009
4.	Muhammad Abdul Kholik	5301409001	2009
5.	Nanang Budiakto Nugroho	5301409075	2009
6.	Abdul Rahman Wahid	5301410063	2010
7.	Bahtiar Satria Aditya	5301410032	2010
8.	Deni Andriawan	5301410070	2010
9.	Deni Saifrudin	5301410039	2010
10.	Feri Setiawan (D3)	5311310012	2010
11.	Kukuh Prakoso Aji	5301410045	2010
12.	Muhamad Teguh Budiarto	5301410033	2010
13.	Prasada Jatilaksana	5301410050	2010
14.	Hanif Abdillah	5301410029	2010
15.	A Zainuri	5301412045	2012
16.	Hisman Riskhanudin	5301412046	2012
17.	Karidhoi	5301412064	2012
18.	Adib Wahyu Prayogi	5301413021	2013
19.	Anisa Tri Novitasari	5301413008	2013
20.	Dea Dwi Septian	5301413045	2013
21.	Gilang Hermanandra	5301413093	2013
22.	Malik Abdul Aziz	5301413023	2013
23.	Muhammad Khoirul Aini	5301413003	2013
24.	Richi Luviya Amrul	5301413020	2013
25.	Ridho Joko Pamungkas	5301413036	2013
26.	Rifqi Setiawan	5301413091	2013
27.	Sa'diah Fajri	5301413043	2013
28.	Tri Lestari	5301413028	2013
29.	Achmad Joko Ashari	5301413011	2013
30.	Indrawan	5301414074	2014

Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN

DATA MAHASISWA

Nama :

Nim :

Angkatan :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas anda pada tempat yang sudah tersedia.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang anda alami dan isi dengan memberi tanda check list (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

Pendapat	Skor
SS = Sangat Setuju	4
S = Setuju	3
KS = Kurang Setuju	2
TS = Tidak Setuju	1

No Item	Pernyataan	SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki dosen harus luas dan mendalam.				
2.	Seorang dosen juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.				
3.	Seorang dosen harus memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.				
4.	Dosen menguasai mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya yang akan diberikan kepada mahasiswa.				
5.	Kemampuan mengembangkan dan menyebar luaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.				
6.	Dosen bisa memberikan jawaban apapun yang ditanyakan mahasiswa sesuai dengan mata kuliah yang sedang diberikan.				

7.	Dosen mengetahui kondisi mahasiswa dalam menerima mata kuliah yang disampaikan, apakah mahasiswa telah memahami apa yang disampaikan kepada mahasiswa.				
8.	Dosen mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.				
9.	Dosen menetapkan teori belajar, pembelajaran yang relevan dengan peserta didik dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dia punya.				
10.	Dosen seharusnya mengikuti perkembangan ilmu yang ada pada zaman dulu dan sekarang.				
11.	Seorang dosen setidaknya menggunakan cara maupun alat peraga yang dapat membantu mahasiswa menerima mata kuliah dengan lebih mudah di ingat.				
12.	Dosen seharusnya bisa memadukan materi berteknologi modern atau yang sudah berkembang dengan materi lama.				
13.	Dosen mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.				

14.	Dosen menyampaikan materi yang disampaikan dengan kata kata yang baik dan benar kepada mahasiswa.				
15.	Dosen berpenampilan rapi dan sopan pada saat memberikan materi kepada mahasiswa maupun di lingkungan kampus.				
16.	Dosen mampu menjunjung tinggi kode etik profesi dosen.				
17.	Dosen mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hokum, dan kebudayaan nasional Indonesia.				
18.	Dengan berperilaku dan bertutur kata dengan baik seorang dosen sudah menunjukan bahwa dia mencintai profesinya dengan baik.				
19.	Dosen mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi.				
20.	Dosen mau menerima masukan dari mahasiswa jika dosen ada kesalahan dalam menyampaikan mata kuliah kepada mahasiswa.				
21.	Dosen datang tepat waktu sebelum jam kuliah berlangsung dan mengakhiri kuliah sesuai dengan jam yang telah ditentukan.				

22.	Seorang dosen berpartisipasi pada saat dies natalis Fakultas Teknik yang diselenggarakan di Fakultas Teknik.				
23.	Dosen menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.				
24.	Dosen ikut berpartisipasi menjaga lingkungan yang ada di area kampus.				
25.	Dosen mampu bekerja sama dengan mahasiswa pada saat proses pembelajaran.				
26.	Dosen bisa bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.				
27.	Dosen bertukar pikiran kepada mahasiswa yang sedang menemukan kesulitan dalam belajar.				
28.	Gedung (ruang perkuliahan dan ruang praktek) sudah tersedia dengan cukup dan nyaman.				

29.	Papan tulis, bangku dan LCD yang disediakan sudah cukup dan masih berfungsi dengan baik.				
30.	Sirkulasi udara dalam ruangan perkuliahan dan ruang praktek sudah cukup baik.				
31.	Alat praktek memenuhi kebutuhan dan bisa digunakan untuk praktek, dan jumlah alat yang tersedia sudah cukup untuk per mahasiswa.				
32.	Alat praktek sudah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mahasiswa melakukan praktek.				
33.	Ruangan praktek sudah nyaman dan aman untuk digunakan untuk melakukan praktek.				
34.	Meja dan kursi tunggu untuk menunggu dosen cukup baik dan nyaman.				
35.	Kebersihan yang ada di Lingkungan Fakultas Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang bersih dan nyaman.				
36.	Pelayanan TU dan kepala praktek melayani dengan baik.				

Lampiran 9

KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI MENGAJAR DOSEN OLEH MAHASISWA SEBAGAI OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNNES

Variable	Sub Variable	Indicator	Sub Indicator	Pernyataan	No Item	Jumlah Item	Skor Penelitian			
							4	3	2	1
A. Evaluasi kompetensi mengajar dosen di Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang.	A. Evaluasi kompetensi mengajar dosen.	A. Kompetensi profesional.	A. Keluasan wawasan akademik yang dimiliki dosen.	1. Penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki dosen harus luas dan mendalam.	1	3				
				2. Seorang dosen juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.	2					

				3. Seorang dosen juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.	3					
			B. Kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi yang ditekuni oleh dosen.	4. Dosen menguasai mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya yang akan diberikan kepada mahasiswa.	4	3				
				5. Kemampuan mengembangkan dan menyebar luaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	5					

				6. Dosen bisa memberikan jawaban apapun yang ditanyakan mahasiswa sesuai dengan mata kuliah yang sedang diberikan.	6					
		B. Kompetensi pedagogik.	C. Penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan materi dan perkembangan mahasiswa.	7. Dosen mengetahui kondisi mahasiswa dalam menerima mata kuliah yang disampaikan, apakah mahasiswa telah memahami apa yang disampaikan kepada mahasiswa.	7	3				
				8. Dosen mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan	8					

				karakteristik peserta didik.						
				9. Dosen menetapkan teori belajar, pembelajaran yang relevan dengan peserta didik dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dia punya.	9					
			D. Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan	10. Dosen seharusnya mengikuti perkembangan ilmu yang ada pada zaman dulu dan sekarang.	10	3				
				11. Seorang dosen setidaknya menggunakan cara maupun alat peraga yang dapat membantu	11					

			perkembangan	mahasiswa menerima mata kuliah						
			gan	dengan lebih mudah di ingat.						
			mahasiswa.							
				12. Dosen seharusnya bisa memadukan materi berteknologi modern atau yang sudah berkembang dengan materi lama.	12					
		C. Kompetensi kepribadian.	E. Kemampuan dosen untuk secara baik	13. Dosen mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.	13	3				

			menampilk an dirinya sebagai teladan bagi mahasiswa.	14. Dosen menyampaikan materi yang disampaikan dengan kata kata yang baik dan benar kepada mahasiswa.	14				
				15. Dosen berpenampilan rapi dan sopan pada saat memberikan materi kepada mahasiswa maupun di lingkungan kampus.	15				
			F. Dosen memperlih	16. Dosen mampu menjunjung tinggi kode etik profesi dosen.	16	3			

			atkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya.							
				17. Dosen mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hokum, dan kebudayaan nasional Indonesia.	17					
				18. Dengan berperilaku dan bertutur kata dengan baik seorang dosen sudah menunjukkan bahwa dia mencintai profesinya dengan baik.	18					

		D. Kompetensi sosial.	G. Kemampuan dosen menghargai kemajemukan.	19. Dosen mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi.	19	3				
				20. Dosen mau menerima masukan dari mahasiswa jika dosen ada kesalahan dalam menyampaikan mata kuliah kepada mahasiswa.	20					

				21. Dosen datang tepat waktu sebelum jam kuliah berlangsung dan mengakhiri kuliah sesuai dengan jam yang telah ditentukan.	21					
			H. Dosen aktif dalam berbagai kegiatan social.	22. Seorang dosen berpartisipasi pada saat dies natalis Fakultas Teknik yang diselenggarakan di Fakultas Teknik.	22	3				
				23. Dosen menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.	23					

				24. Dosen ikut berpartisipasi menjaga lingkungan yang ada di area kampus.	24					
			I. Dosen mampu bekerja dalam <i>team</i>	25. Dosen mampu bekerja sama dengan mahasiswa pada saat proses pembelajaran.	25	3				

			<i>work</i> (bekerja tim).	26. Dosen bisa bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.	26				
				27. Dosen bertukar pikiran kepada mahasiswa yang sedang menemukan kesulitan dalam belajar.	27				
	B. Evaluasi sarana dan	A. Fasilitas yang ada di	A. Fasilitas yang tersedia di	28. Gedung (ruang perkuliahan dan ruang praktek) sudah tersedia dengan baik.	28	3			

	prasaran a kampus.	jurusan Teknik Elektro Universir as Negeri Semaran g.	dalam kelas, yang digunakan							
			dalam proses pembelajar an.	29. Papan tulis, bangku dan LCD yang disediakan sudah cukup.	29					
				30. Sirkulasi udara dalam ruangan perkuliahan sudah cukup baik.	30					

			B. Fasilitas yang ada di dalam ruang praktek.	31. Alat praktek sudah cukup untuk digunakan praktek dan alat yang tersedia sudah cukup untuk per mahasiswa.	31	3				
				32. Alat praktek sudah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mahasiswa melakukan praktek.	32					
				33. Ruangan praktek yang nyaman dan aman untuk digunakan untuk melakukan praktek.	33					

			C. Fasilitas yang ada di lingkungan teknik elektro universitas negeri semarang.	34. Meja dan kursi tunggu untuk menunggu dosen sudah cukup baik.	34	3					
				35. Kebersihan yang ada di Lingkungan Fakultas Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang sudah baik.	35						
				36. Pelayanan TU dan kepala praktek melayani dengan baik.	36						